

# MEDISINA

Media Informasi Farmasi Indonesia

Pendidikan Farmasi & Sistem  
Akreditasi di Asia

Menjaga Etik & Disiplin  
Apoteker Indonesia

Dagusibu di HKN 2014

Obat Baru Untuk  
Hepatitis C Kronis

Cara Baru Mengendalikan  
Penjualan Obat Via Internet

**BERLOMBA  
MENCARI  
OBAT EBOLA**

ISSN 2088-2610



9 772088 261055

**MEDISINA**  
Media Informasi Farmasi Indonesia**IKATAN APOTEKER INDONESIA**

Majalah **MEDISINA** Media Informasi Farmasi Indonesia merupakan media komunikasi yang diterbitkan oleh Pengurus Pusat IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) melalui PT. ISFI Penerbitan.

MEDISINA terbit setiap tiga bulan sekali pada minggu pertama.

**Pelindung :**

Drs. Nurul Falah E. Pariang, Apt.,

**Redaktur Kehormatan:**

Drs. Saleh Rustandi, Apt.

Noffendri, S.St., Apt

Dra. Aluwi Nirwana Sani, M.Pharm, Apt

Dra. Mayagustina Andarini, M. Sc., Apt

Dra. R. Detty Yuliati, Apt

Liliek Yusuf Indrajaya, S.Si, S.E., MBA, Apt

Dra. Ellen Wijaya, Apt, MS, MM

Dra. Evie Yulin, Apt

Kombes Pol. Drs. Sutrisno Untoro, Apt

**Pemimpin Umum:**

Nunut Rubbiyanto, SSi, Apt

**Pemimpin Redaksi:**

Drs. Azril Kimin, Sp.FRS, Apt

**Sidang Redaksi:**

Drs. Noffendri, Apt

Dra. Sus Maryati, Apt, MM

Drs. Ibrahim Arifin, Apt.

**Staf Redaksi:**

Mittha Lusianti, S Farm, Apt.

Yenny Rahmadani, S Farm. Apt

**Keuangan:**

Dra. Eddyningasih, Apt.,

**Staf Khusus:**

Drs. Husni Junus, Apt.

**Layout & Desain:**

Dani Rachadian, Ramli Badrudin

**Alamat Redaksi :**

Jl. Wijaya Kusuma No. 17 Tomang  
Jakarta Barat,

**Telp./Fax.:** 021-56943842,

**e-mail:** ptisfi penerbitan@yahoo.com.

**No. Rekening:**

a/n. PT. ISFI Penerbitan,

BCA KC. Tomang : 310 300 9860.

## Menuju apoteker beretika, kompeten dan senantiasa meningkatkan kompetensi

**T**iga bulan terakhir, dua event kefarmasian tingkat internasional telah berlangsung di Thailand dan Malaysia, yang juga dihadiri puluhan apoteker Indonesia. Pertama kongres apoteker sedunia di Bangkok (FIP Congress) pada awal September 2014, dan yang terakhir Kongres FAPA 2014 di kota Kinabalu pada Oktober 2014. Pada kedua event tersebut mencuat hal serupa: semangat dan tekad para apoteker manca negara untuk meningkatkan peran demi mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Sementara di Indonesia, upaya meningkatkan peran apoteker agar dikenal masyarakat masih gencar dilakukan organisasi IAI. Banyak evaluasi dan otokritik terhadap jalannya profesi apoteker dikumandangkan, yang akhirnya mendorong perbaikan citra profesi. Pelbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan apoteker di antaranya dilakukan lewat penataran dan uji kompetensi. Langkah-langkah untuk meluruskan peran apoteker juga dilakukan pemerintah. Budaya apoteker yang mengabaikan peran dan tanggung jawab- yang tadinya dianggap lumrah, mulai dimaknai sebagai praktek profesi menyimpang.

Dari kongres FIP, dapat dipetik pelajaran tentang makin memasyarakatnya peran apoteker di pelbagai negara. Banyak manfaat yang dirasakan masyarakat akan keberadaan apoteker yang memperingan masalah kesehatan mereka. Misalnya saja masyarakat yang makin cerdas cenderung mengobati sendiri penyakit nya sebelum mempertimbangkan untuk ke dokter dan rumah sakit. Peran apoteker dalam memberikan pertimbangan obat apa yang akan dipilih merupakan langkah memudahkan masyarakat memperoleh pengobatan yang dibutuhkannya.

Ada baiknya menyimak apa yang telah diperbuat beberapa Negara AS , Eropah dan beberapa Negara Asia lainnya yang sangat baik citra apotekernya. Para apoteker tersebut dilahirkan dari individu terpilih lewat sistim pendidikan apoteker yang berkualitas, yang melahirkan apoteker yang kompeten. Setelah bekerja mereka menjunjung etika profesi, dan selalu meningkatkan kompetensinya.

Karena itu pula, Medisina nomor ini menurunkan banyak laporan dan artikel tentang farmasi global yang berkaitan pendidikan farmasi, kode etik dan hal-hal yang dapat kita jadikan sebagai referensi demi meningkatkan citra apoteker Indonesia.

*Redaksi*



- Pendidikan Farmasi di Malaysia **11**
- Pendidikan Farmasi di Jepang **12**
- Pendidikan Farmasi dan Sistem Akreditasi di Thailand **16**
- Pendidikan Farmasi dan pelatihan Preceptor di Taiwan **18**
- INFO 21**
- Bukit Tinggi Tuan Rumah Ilmiah IAI 2015
- WISATA 22**
- Tempat wisata di sekitar Bukit Tinggi
- LIPUTAN KHUSUS**
- Dua Mahasiswa Farmasi UGM di Kongres Apoteker Dunia **26**
- FIP: Organisasi Global para Apoteker **28**
- Basel Statements: Perjalanan visi praktik farmasi rumah sakit global yang dinamis **30**
- GALERI 32**
- LIPUTAN KHUSUS**
- Sumpah Baru Apoteker model FIP **34**
- Berita dari Kongres FAPA 2014 **35**
- WAJAH SAMPUL 36**
- Zeta Tamimi: Optimis calon Apoteker
- INFO 37**
- Obat baru untuk hepatitis C kronis
- BERITA 38**
- Berlomba mencari obat Ebola
- PRAKTEK KEFARMASIAN 40**
- Bahaya penggunaan codein untuk menghentikan diare pada anak
- BERITA 42**
- Komite farmasi nasional 2014-2018 dilantik Menkes RI
- PROFIL USAHA 44**
- Apotek 9 Eighteen : Hanya ada apotek yang praktek
- KOLOM 46**
- Mengangkat harkat dan martabat Apoteker Indonesia
- PD IAI 48**
- Konferda 7 Seminar PD IAI DKI Jakarta

- MEDIA 49**
- Cara baru mengendalikan penjualan obat via Internet
- INFO SEHAT 50**
- Anti diare untuk anak: Mana yang aman mana yang bermanfaat*
- KOSMETIKA 52**
- Zat kimia pewarna rambut **54**
- Jenis dan manfaat emmolient pada kosmetika
- LENSA 56**
- RESENSI BUKU 57**
- Mikroba Endofit
- HUKUM 58**
- Pembenaban tenaga kesehatan: Menunggu UU tenaga kesehatan diundangkan*
- Tereliminasi asisten apoteker dari tenaga teknis kefarmasian **59**
- BERITA 62**
- Apoteker Indonesia memperingati HKN 2014
- KOLOM 66**
- Menyongsong Era Apoteker Praktek Bertanggungjawab

- DARI REDAKSI 4**
- DAFTAR ISI 5**
- SURAT PEMBACA 6**
- WAWANCARA 7**
- Sofiarman Tarmizi: Menjaga Etik & Displin Apoteker Indonesia*
- LAPORAN UTAMA 9**
- Laporan dari 3rd AASP PharmacyDeans Forum
- Pendidikan Farmasi di Singapura **10**



**Gambar sampul depan:**  
ZETA TAMIMI  
Foto: Dani Rachadian  
Disain: Ramli Badrudin

**MEDISINA**

**BAGI** anggota IAI yang berminat untuk mendapatkan Majalah MEDISINA dapat memesan langsung ke PT. ISFI Penerbitan melalui Fax. 021-56943842 atau e-mail: ptisfipenerbitan@yahoo.com dengan mengirimkan bukti pembayaran + ongkos kirim, atau bisa juga melalui Pengurus Daerah IAI masing-masing secara kolektif.

# Jenis dan Manfaat Emmolient Pada Kosmetika

Oleh : Christina Avanti

*Kulit cenderung berkurang elastisitasnya dengan meningkatnya usia. Berkurangnya elastisitas tersebut salah satunya disebabkan oleh menurunnya kemampuan kulit untuk mempertahankan kadar lembab di setiap lapisannya. Berbagai produk ditawarkan untuk mengatasi problema kekeringan kulit dengan klaim mempunyai efek moisturizing, lubricating atau emolliency.*

**K**etiga istilah ini cenderung digunakan untuk mengutarakan maksud yang sama, sehingga masyarakat cenderung berpandangan bahwa ketiganya adalah setali tiga uang. Namun jika ditinjau dari artinya secara lebih terperinci, maka akan diperoleh pengertian yang berbeda.

*Moisturizing* adalah kemampuan suatu bahan untuk mencegah penguapan air dari kulit yang berlebihan. Sedangkan *lubrication* adalah kemampuan bahan untuk meningkatkan kehalusan tekstur kulit. Istilah *emolliency* mengacu pada kemampuan suatu bahan untuk mengisi celah-celah dalam lapisan kulit, terutama pada kulit dengan

kondisi kering. Pada dasarnya cara-cara itu digunakan untuk menghasilkan kulit yang lebih lembut, halus dan untuk melembabkan kulit. Ketiga hal tersebut dapat diperoleh dengan cara menggunakan suatu bahan yang dikenal sebagai *emollient*.

Ditilik dari bahannya *emollient* merupakan bahan berminyak yang dapat bekerja dengan meningkatkan kemampuan kulit untuk mengikat lembab udara sehingga mencegah penguapan air dari permukaan kulit. *Emollient* biasanya dirancang dalam produk yang dioleskan, dengan sifat sedikit lebih berminyak dari krim, tetapi tidak terlalu berminyak seperti salep.

Apa saja yang termasuk bahan-bahan *emollient*?

Bahan *emollient* terdiri dari bahan berminyak dengan berbagai macam karakteristik kimiawi dari ester hingga alkohol. Contoh *emollient* dengan karakteristik ester, misalnya:



{ penggunaan *emollient* yang berbeda pada suatu produk krim tabir matahari kemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan bahan aktif tabir matahari dalam menyerap radiasi ultraviolet. }



*oleyl oleate, octyl stearate, PEG-7 glyceryl cocoate, coco caprylate, myristyl myristate, cetearyl isononanoate, dan isopropyl myristate.* Sedangkan yang memiliki karakteristik alkohol, yaitu: *octyl dodecanol, hexyl decanol, dan oleyl alcohol.* Pada umumnya ahli-ahli kecantikan serta masyarakat lebih memilih produk yang bebas alkohol, dengan anggapan bahwa alkohol dapat membuat kulit menjadi kering. Anggapan itu hanya tepat untuk alkohol dengan rantai pendek seperti etanol. Etanol inilah yang dikenal oleh masyarakat awam sebagai cairan alkohol untuk antiseptik. Alkohol rantai pendek ini mudah menguap dan dapat menarik air sehingga kulit menjadi tampak lebih kering. Sedangkan alkohol sendiri sebenarnya merupakan suatu golongan senyawa yang memiliki gugus hidroksil dalam struktur molekulnya. Gugus hidroksil ini dapat membentuk ikatan hidrogen dengan air yang terkandung dalam kulit kita. Alkohol rantai panjang yang telah disebutkan dalam contoh emolien di atas merupakan alkohol rantai panjang yang tidak mudah menguap, sehingga dapat mempertahankan kadar lembab kulit kita. Jenis *emollient* dari golongan alkohol kini banyak digunakan karena sifatnya yang dapat menghaluskan dan melembabkan kulit dengan baik.

Beberapa *emollient* cenderung memberikan rasa yang lebih 'berat' pada kulit, sedangkan bahan yang lainnya lebih 'ringan' atau bahkan mudah menguap. Seberapa besar *emollient* dapat melembutkan

dan melembabkan kulit, tergantung dari kemampuannya untuk menyebar bila dioleskan pada kulit (*spreading*). *Emollient* yang lebih berminyak akan lebih sulit menyebar dan lebih menutup kulit bila dibandingkan *emollient* ringan, yang biasanya lebih mudah menyebar. *Emollient* yang lebih berminyak digunakan pada krim malam dan krim untuk mata. Untuk krim dan *lotion* sehari-hari biasanya ditambahkan *emollient* dengan penyebaran sedang, sedangkan *body lotion* mengandung *emollient* yang mudah menyebar.

Contoh bahan *emollient* yang sulit menyebar (berminyak) yaitu *castor oil, almond oil, dan oleyl oleate.* Bahan-bahan *emollient* dengan sifat penyebaran sedang (*creamy*) misalnya *ocryl dodecanol, cetearyl isononanoate, dan oleyl alcohol.* Sedangkan bahan *emollient* ringan dengan sifat mudah menyebar dan tidak berminyak yaitu *dioctyl cyclohexane, isopropyl stearate, dan isopropyl myristate.*

*Emollient* dipilih berdasarkan pada bahan-bahan lain yang digunakan serta kegunaan produk perawatan kulit tersebut. Sebagai contoh, penggunaan *emollient* yang berbeda pada suatu produk krim tabir matahari kemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan bahan aktif tabir matahari dalam menyerap radiasi ultraviolet.

Sifat-sifat tertentu dari suatu *emollient* juga penting dalam menentukan kemampuan perlindungan matahari (*SPF*) dari suatu produk tabir

matahari. Bahan yang mudah menyebar pada kulit serta dapat mempertahankan tetap meratanya produk pada kulit akan mempunyai daya serap yang baik terhadap sinar ultraviolet dari *lotion* tabir matahari. Oleh karena itu, kualitas suatu produk tabir matahari ditentukan oleh pemilihan bahan *emollient* yang kemudian diikuti dengan uji secara klinis.

Rasa akhir produk pada kulit dapat disesuaikan dengan mengkombinasikan beberapa *emollient*, misalnya untuk meminimalisir rasa kurang nyaman yang dihasilkan *emollient* tertentu dapat ditambahkan *emollient* yang lebih ringan. Komposisi yang paling baik mengandung 3 - 4 macam bahan *emollient* berbeda dengan sifat penyebaran yang bervariasi pula. *Emollient* yang mudah menyebar memberikan sensasi awal rasa halus pada kulit yang dengan cepat menghilang. *Emollient* dengan sifat penyebaran medium, jika dikombinasikan dengan *emollient* yang mudah menyebar, akan lebih terasa berminyak dibandingkan *emollient* yang mudah menyebar itu sendiri, namun akan memberikan efek melembabkan kulit yang lebih tahan lama. ■